

1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu jenis budidaya ikan yang memiliki nilai ekonomi tinggi bagi mereka yang menekuni dan menggelutinya adalah budidaya ikan hias. Banyak orang tertarik pada keindahan ikan hias, sehingga para pembudidaya menggantungkan mata pencaharian mereka pada kegiatan membudidayakan dan menjual berbagai spesies ikan hias. Bahkan, sebagian pembudidaya yang sebelumnya fokus pada ikan konsumsi kini beralih ke budidaya ikan hias. Hal ini disebabkan oleh potensi usaha dan nilai jual budidaya ikan hias lebih menggiurkan daripada budidaya ikan untuk dikonsumsi (Septian *et al.*, 2017).

Salah satu jenis ikan hias air tawar yang cukup populer di kalangan masyarakat adalah ikan komet. Ikan ini istimewa karena memiliki warna yang indah dan khas, bentuk tubuh serta gerakannya menarik, dikenal jinak, mudah berbau dengan ikan lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan baik, dan mudah dibudidayakan di berbagai jenis wadah (Wahyuningsih *et al.*, 2012).

Umumnya pada setiap usaha perikanan terutama ikan komet memiliki berbagai kendala dan resiko. Salah satu kendala dalam budidaya ikan komet adalah penyakit, terutama parasit yang dapat mengakibatkan kerugian ekonomis (Kismiyati *et al.*, 2012). Parasit merupakan organisme yang hidup pada atau di dalam organisme lain dan mengambil makanan dari organisme yang ditumpanginya untuk berkembang biak (Subekti *et al.*, 2010).

Usaha budidaya pembenihan, banyak gangguan oleh penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyakit muncul akibat interaksi antara jasad penyebab penyakit, inang ikan sendiri dan kondisi lingkungan hidupnya. Interaksi yang tidak serasi ini menyebabkan stress pada ikan sehingga mekanisme pertahanan diri yang dimilikinya menjadi lemah dan akhirnya mudah diserang oleh penyakit (Kordi, 2005).

Parasit merupakan sebuah organisme yang hidup pada organisme lain atau disebut inang. Parasit dapat berupa komunitas hewan atau tumbuhan berupa virus, bakteri, jamur, protozoa, nematoda, dan antropoda (Sukarni, 2022). Parasit ikan digolongkan menjadi dua yaitu ektoparasit dan endoparasit berdasarkan organ

sasarannya. Ektoparasit merupakan kelompok parasit yang hidup di luar tubuh inang, sedangkan endoparasit merupakan kelompok parasit yang memiliki siklus hidupnya di dalam tubuh inang (Ali dan Koniyo, 2013).

Selama ini, upaya pencegahan dan pengobatan penyakit pada ikan yang terinfeksi ektoparasit umumnya dilakukan dengan menggunakan bahan kimia dan antibiotik, seperti NaCl, formalin, atau CuSO₄ (Mahasri, 2009). Pemakaian antibiotik dan bahan kimia secara terus-menerus dapat berdampak buruk baik bagi ikan maupun terhadap lingkungan sekitarnya (Baticados, 1992).

Salah satu upaya yang berpotensi dilakukan untuk mengurangi dampak negatif penggunaan bahan kimia adalah menggantinya dengan bahan-bahan alami, seperti, daun pepaya (*Carica papaya*) bawang putih (*Alium sativum*) daun sirih (*Piper betle* L.) sambiloto (*Andrographis paniculate* (Burm.f.) Ness) daun jambu biji (*Psidium guajava* L.), dan daun jeruju (*Acanthus ilicifolius* L.).

Pemanfaatan bahan alami merupakan pilihan yang tepat, karena tidak hanya berfungsi sebagai antioksidan, tetapi juga mampu memperkuat sistem imun dalam menghadapi gangguan dari lingkungan. Salah satu bahan alami yang dapat dimanfaatkan adalah daun jeruju (*A. ilicifolius* L.). Daun jeruju (*A. ilicifolius* L.) merupakan tanaman obat yang mengandung alkaloid, flavonoid, antioksidan, tannin, saponin, dan kurkumin yang memiliki potensi sebagai antiparasit (Johanes, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas ekstrak daun jeruju (*A. ilicifolius* L.) untuk pengobatan ektoparasit pada ikan komet (*C. auratus*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Apa jenis ektoparasit yang dominan menyerang ikan komet (*C. auratus*)?
2. Bagaimana gejala klinis ikan komet (*C. auratus*) yang terserang ektoparasit?
3. Bagaimana ekstrak daun jeruju (*A. ilicifolius* L.) mempengaruhi tingkat kelangsungan hidup dan mortalitas terhadap ikan komet (*C. auratus*) yang terserang ektoparasit?

4. Bagaimana tingkat kategori prevalensi dan intensitas ektoparasit pada ikan komet (*C. auratus*) yang diberi ekstrak daun jeruju (*A. ilicifolius* L.)?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas ekstrak daun jeruju (*A. ilicifolius* L.) untuk pengobatan ektoparasit pada ikan komet (*C. auratus*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi tentang gejala klinis, tingkat kelangsungan hidup dan mortalitas pada ikan komet (*C. auratus*).
2. Untuk memberikan informasi tentang prevalensi dan intensitas pada ikan komet (*C. auratus*).
3. Sebagai informasi bagi masyarakat dan pembudidaya terkait pemanfaatan ekstrak daun jeruju (*A. ilicifolius* L.) terhadap pengobatan ektoparasit pada ikan komet (*C. auratus*).
4. Sebagai acuan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian terkait efektivitas ekstrak daun jeruju (*A. ilicifolius* L.) terhadap pengobatan ektoparasit pada ikan komet (*C. auratus*).

1.5 Hipotesis

H₀: Penambahan ekstrak daun jeruju (*A. ilicifolius* L.) tidak berpengaruh terhadap prevalensi dan intensitas ektoparasit pada ikan komet (*C. auratus*).

H₁: Penambahan ekstrak daun jeruju (*A. ilicifolius* L.) berpengaruh terhadap prevalensi dan intensitas ektoparasit pada ikan komet (*C. auratus*).